

BAB III
NAGARI KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1 Letak Geografis Nagari Koto Baru

Nagari Koto Baru berdiri pada abad 12 sebelumnya ada beberapa nama yaitu Koto Tuo, Koto Birah, Koto Baringin, Koto Langang dan Koto Dibawuah. Pada waktu itu Nagari dibagi menjadi dua Nagari : Pasia Lantang sekarang menjadi Pasir Talang dan Koto Dibawuah, sekarang menjadi Koto Baru. Koto Baru dikepalai oleh satu orang kepala yang bernama “Angku Palo” dengan Wilayah Pasar Muara Labuh sampai dengan Pekonina. Nagari Koto Baru didirikan berdasarkan kesepakatan musyawarah Niniak Nan Salapan Dengan Niniak Kurang Aso Anam Puluah. Wawancara Sabran Bagindo Adu Sutan.

Batas-batas wilayah Koto Baru berdasarkan Lareh Adat adalah Sebelah Barat : Banda Sapuluah (Pesisir Selatan) dan Sebelah Timur : Lubuak Jayiang (Sangir) dan Sebelah Selatan : Pekonina (Kec. Alam Pauh Duo) dan Sebelah Utara : Pintu Kapuro (Pasia Talang). Batas wilayah Koto Baru berdasarkan Pemerintah adalah Sebelah Barat : Banda Sapuluah dan Sebelah Timur : Lubuak Jayiang dan Sebelah Selatan : Sungai Baramah dan Sebelah Utara : Pintu Kapuro.

Letak Geografis Nagari Koto baru berada pada ketinggian 450 meter di atas permukaan laut dengan memiliki curah hujan cukup tinggi sekitar 4.287 mm/tahun, terdiri dari daratan dan perbukitan. Luas wilayah Nagari Koto Baru 19.254 Ha, terdiri dari pemukiman penduduk, pertanian, perkebunan, fasilitas umum, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Secara administratif Pemerintahan Nagari Koto Baru berbatasan Sebelah Barat dan Nagari Bomas Koto Baru dan Sebelah Timur : Nagari Sangir Jujian dan Sebelah Selatan : Nagari Pulakek Koto Baru dan Sebelah Utara : Nagari Pasar Koto Baru

Nagari Koto Baru terdiri dari 7 (tujuh) Jorong. Adapun 7 Jorong tersebut adalah:

1. Jorong Bariang Rao-Rao
2. Jorong Bariang Kapalo Koto
3. Jorong Lubuk Jaya
4. Jorong Kampung Nan Limo
5. Jorong Muaro Palak Gadang
6. Jorong Kiambang Jaya
7. Jorong Kiambang Sungai Aur

Jumlah penduduk setiap Nagari merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan, hal ini dimaksud apabila jumlah penduduk tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan ilmu dan pengetahuannya maka pembangunan tiap Nagari dapat dipenuhi, namun apabila penduduk tidak diberdayakan maka akan menimbulkan permasalahan sehingga pembangunan tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap Jorong maka tercatat jumlah penduduk di Nagari Koto Baru adalah 4.415 jiwa.

Tabel 1
Data jumlah penduduk secara umum

No.	Penduduk Koto Baru	Jumlah
1	Jumlah Kaum Laki-laki	1.964 Jiwa
2	Jumlah Kaum Perempuan	2.451 Jiwa
**	Jumlah	4.415 Jiwa

Sumber: Profil Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kaum perempuan lebih banyak dari kaum laki-laki. Nagari Koto Baru banyak anak-anak perempuan dan cucu perempuan, mayoritas di sekolah-sekolah murid perempuan lebih banyak dari murid laki-laki, yang lebih signifikan di Nagari Koto Baru adalah banyaknya ibu-ibu yang sudah janda ditinggal mati oleh suaminya dan hanya hidup bersama anak cucunya.

Tabel 2
Data Persebaran Penduduk di Nagari Koto Baru

No.	Nama Jorong	Jumlah
1	Bariang Rao-Rao	1.335 Jiwa
2	Bariang Kapalo Koto	395 Jiwa
3	Lubuk Jaya	1.158 Jiwa
4	Kampung Nan Limo	395 Jiwa
5	Muaro Palak Gadang	413 Jiwa
6	Kiambang Jaya	393 Jiwa
7	Kiambang Sungai Aur	327 Jiwa
**	Jumlah	4.415 Jiwa

Sumber: Profil Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu tahun 2018

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Jorong Bariang Rao-Rao dan Lubuk jaya lebih banyak dari jorong lainnya disebabkan Jorong Bariang Rao-Rao memiliki wilayah yang luas dan penduduknya sangat padat karena di Jorong Bariang-Rao-Rao adalah pusat tempat sekolah, rumah sakit dan kantor wali nagari, Masyarakat Nagari Koto Baru terdiri dari masyarakat yang heterogen, secara keseluruhan perbedaan ini tidak menimbulkan ketidak nyamanan dalam hubungan masyarakat ini menandakan keadaan sosial masyarakat Koto Baru sudah dapat dikatakan mapan, begitu juga dalam hal-hal sosial lainnya seperti dalam hal terjadinya kemalangan dalam suatu kaum, maka dimintalah sumbangan tiap-tiap rumah penduduk untuk membantu meringankan beban keluarga yang berduka walaupun yang diberikan penduduk tidak seberapa namun hubungan sosial masyarakat tetap terjalin erat dan saling tenggang rasa, sosial masyarakat tersebut mencerminkan kebudayaan nagari tersebut masih dijunjung tinggi dan dipakai oleh masyarakat. Kebudayaan yang berkembang di nagari tidak jauh berbeda dengan kebudayaan daerah lainnya, seperti bangunan rumah gadang, acara pernikahan, dan lain-lain.

3.2 Pendidikan dan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Koto Baru

3.2.1 Pendidikan masyarakat Nagari Koto Baru

Pendidikan penduduk di Nagari Koto Baru sangat memadai, hal ini dikarenakan tingginya semangat penduduk untuk mendapatkan pendidikan dan kesejahteraan hidup yang layak, rata-rata pendidikan yang telah dilalui penduduk tersebut yaitu:

Tabel 4
Data Pendidikan di Nagari Koto Baru

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	11 %
2	PAUD	14%
3	SD	16%
4	SLTP	19%
5	SLTA	10%
6	D III	3%
7	S1-S2	5%
8	Tidak Sekolah	22%

Sumber : Profil Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu tahun 2018

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Nagari Koto Baru, dan pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan pembangunan Nagari. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan Tinggi. Jenis pendidikan yang di ajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Sekolah Dasar

Tabel 5
Data Perbandingan Guru dan Siswa di Nagari Koto Baru

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.SDN 04 Bariang Rao-Rao	24	219
2.SDN 20 Bariang Rao-Rao	12	81
3.SDN 11 Lubuk Jaya	14	119
4.SDN 22 Kiambang	15	105

Sumber: Profil Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu tahun 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa rasio perbandingan guru dengan murid sudah mencukupi sesuai standar nasional pendidikan tentang rasio guru dan murid adalah 1 orang guru berbanding 30 murid (1:30)

- 2) Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Nagari Koto Baru hanya ada satu Sekolah Menengah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Solok Selatan, Nagari Koto Baru yang terletak di Jorong Bariang Rao-rao, siswa-siswi yang sekolah disini bukan hanya berasal dari Nagari Koto Baru saja melainkan dari nagari - nagari lain serta

daerah di luar Kabupaten Solok Selatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Solok Selatan, Nagari Koto Baru ini di dalam penerimaan murid baru selalu mengadakan seleksi, dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Harus pandai baca dan tulis al-Qur'an
- b. Harus tahu tentang Aqidah dan Akhlak Agama
- c. Nilai Ebtanas Murni yang telah ditentukan

Di lihat dari segi penilaian tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Solok Selatan Nagari Koto baru ini bertujuan untuk meningkatkan Ilmu Pendidikan berdasarkan Iman dan Taqwa.

- 3) Pendidikan Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Solok Selatan terletak di Jorong Bariang Kapalo Koto, MAN 1 Solok Selatan dan SMK N 1 Solok Selatan terletak di Jorong Bariang Rao-Rao dan merupakan pusat pendidikan, digambarkan dengan banyaknya sekolah-sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Nagari Koto Baru memiliki 3 (tiga) Sekolah Yaitu:

- a. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 04 Solok Selatan
- b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok Selatan
- c. Madrasah Awaliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan

Untuk saat ini minat dari tamatan Sekolah Menengah Pertama siswa lebih banyak memilih ke Sekolah Menengah Kejuruan, hal tersebut disebabkan karena sekolah tersebut lebih menjamin untuk langsung mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. Seperti karyawan Bank umumnya mantan dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan, saat mereka Praktek Kerja Lapangan (PKL) maka timbul penilaian dari pimpinan kantor untuk menarik siswa tersebut agar setelah tamat sekolah langsung bekerja di tempat dimana mereka PKL tersebut.

Namun ada juga siswa tamatan dari Sekolah Menengah Pertama melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Awaliyah, hal tersebut dilakukan agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk lebih menambah ilmu pengetahuan yang lebih terarah dan menjamin akan mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang sejahtera.

Faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai, sehingga menghasilkan kualitas SDM yang dapat diandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan khususnya daerah Nagari Koto Baru. Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan tersedianya kedua faktor tersebut, diharapkan program pemerintah tentang wajib belajar akan dapat direalisasi. Bila kita perhatikan dari sarana pendidikan yang ada di Nagari Koto Baru, sekolah Taman Kanak-kanak sebanyak 4 unit, Sekolah Dasar 4 unit, SMP 1 unit dan SMA sebanyak 1 unit, SMK sebanyak 1 unit dan MAN sebanyak 1 unit.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tabel 6
Sarana Pendidikan Nagari Koto Baru

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	4
2	SD	4
3	SLTP	1
4	SLTA	3

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa sarana pendidikan di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu sudah memadai tetapi untuk sarana pendidikan tingkat Perguruan Tinggi belum ada sehingga bagi masyarakat yang mempunyai biaya mereka menyekolahkan anak mereka ke tingkat perguruan tinggi yang berada

di luar daerah Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu. Berkaitan dengan masalah pendidikan serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik, meskipun sarana pendidikannya masih terbatas.

3.2.3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Koto Baru

Secara garis besar perekonomian di Nagari Koto Baru cukup memadai dan menunjang kebutuhan keluarga, walaupun masyarakat Nagari Koto Baru pencarian utama penduduk adalah petani namun mereka dapat memanfaatkan dan mengelola dengan baik sehingga mendapatkan hasil/panen sesuai dengan apa yang mereka kehendaki walaupun tidak selalu berhasil, ada juga gagal panen yang disebabkan hama penyakit dan lainnya.

Nagari Koto Baru merupakan Nagari yang kaya akan Sumber Daya Alam untuk itu masyarakat dapat memanfaatkannya dengan benar demi meningkatkan perekonomian mereka sehingga angka pengangguran dapat ditekan.

1. Potensi Daerah

a. Pertanian

Luas Nagari Koto Baru lebih ± 19.710 Ha, sebagian besar merupakan lahan persawahan dan total lahan yang ada terdapat beberapa ladang maupun perkebunan rakyat sebagai berikut:

Tabel 8
Data Potensi Lahan Nagari Koto Baru

No	Jenis Lahan	Jumlah (Ha)
1	Lahan Kosong	459
2	Ladang/Kebun	3.625
3	Persawahan	571
4	Pemukiman	2.4

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

Tabel 9
Data Produksi Padi di Nagari Koto Baru

Nama Jorong	Luas Sawah (Ha)	Luas Tanaman (Ha)	Luas Panen (Ha)
Bariang Rao-Rao	47.32	12	4
Bariang Kapalo Koto	46.77	10	3
Lubuk Jaya	20.14	15	5
Kampung Nan Limo	0	1	1
Muaro Palak Gadang	6.51	21	8
Kiambang Jaya	20.78	5	2.2
Kiambang Sungai Aur	30.54	12	5.5

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

Tabel 10
Data Produksi Hasil Padi di Nagari Koto Baru

Nama Jorong	Produksi (ton/ha)	Rata-rata Produksi
Bariang Rao-Rao	450	2.8
Bariang Kapalo Koto	400	2.3
Lubuk Jaya	204.25	4.3
Kampung Nan Limo	0.5	0.5
Muaro Palak Gadang	0	1.1
Kiambang Jaya	250	1.3
Kiambang Sungai Aur	732	2.8

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

b. Perkebunan

Sebagian besar perkebunan rakyat yang ditanami masyarakat Nagari Koto Baru adalah karet, disamping tanaman lain seperti kelapa, kopi, pinang dan kulit manis, berikut data perkebunan Nagari Koto Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Data Perkebunan Masyarakat Nagari Koto Baru

No	Jenis Perkebunan	Jumlah
1	Kelapa	12
2	Kopi	15
3	Pinang	5
4	Karet	80
5	Cassia Vera (kayu manis)	8

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

Dari data diatas tercatat 120 Ha lahan digunakan untuk perkebunan rakyat dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk berusaha sendiri demi mencukupi kehidupan sehari-hari.

c. Peternakan

Jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Nagari Koto Baru adalah ayam, itik, kerbau, sapi, dan kambing seperti data yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Data jenis ternak di Nagari Koto Baru Solok Selatan

No	Nama Jorong	Ayam	Itik	Kerbau	Sapi	Kambing
1	Bariang Rao-Rao	825	1396	7	16	8
2	Bariang Kapalo Koto	621	3600	11	12	2
3	Lubuk Jaya	753	336	16	19	26
4	Kampung Nan Limo	637	300	6	7	4
5	Muaro Palak Gadang	452	231	8	9	15
6	Kiambang Jaya	25	96	9	6	7
7	Kiambang Sungai Aur	132	1600	27	36	66

Sumber: Profil Nagari Koto Baru tahun 2018

Disamping hal tersebut Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah banyak memberikan perhatian kepada masyarakat Nagari Koto Baru, mengingat besarnya potensi pengembangan ternak, serta sarana dan prasarana yang mendukung sehingga ternak dapat segera dipasarkan.

d. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga merupakan salah satu cara dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Koto Baru. Industri ini terus berkembang dengan baik dan lancar diantaranya ada industri kerajinan yaitu pengrajin rotan, pengrajin sulaman timbul, pengrajin batik tulis, pengrajin ukir rumah gadang dan lainnya serta ada pula industri makanan yaitu berupa industri tahu dan tempe, kerupuk, kue, roti dan lainnya.

e. Wisata

Koto Baru terdapat beberapa kawasan wisata yang sampai saat ini masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan dapat mengundang wisatawan baik lokal maupun asing, dimana wisata tersebut antara lain:

- 1) Kawasan Saribu Rumah Gadang adalah nama objek wisata budaya di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dinamakan dengan Kawasan Seribu Rumah Gadang karena di wilayah ini terdapat banyak rumah gadang, rumah tradisional Suku Minangkabau, dalam berbagai bentuk dan ukuran dan juga ada penduduk yang tinggal di rumah gadang selain itu banyak macam rumah gadang yang ada di 7 (Tujuh) Jorong ini dengan jumlah \pm 94 rumah gadang. Pada tahun 2017, kawasan ini dinobatkan sebagai Kampung Adat Terpopuler di Indonesia, jarak kawasan ini dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat adalah 150km dengan jarak tempuh kurang lebih 4 jam. Kawasan ini merupakan wujud dari perkampungan masyarakat Minangkabau masa lampau, dengan ratusan Rumah Adat Minangkabau atau Rumah Gadang, berjejer di sepanjang jalan perkampungan ini.
- 2) Air Panas Ambayan Untuk menuju kawasan ini kita harus melewati jembatan gantung, air panas ini dimanfaatkan untuk pemandian dan ada juga untuk perebusan makanan seperti rebus telur, pisang, jagung dan sebagainya.
- 3) Seni Tradisional Di Nagari Koto Baru terdapat beberapa seni tradisional seperti gandang sarunai, zikir rabana, gontong-gontong, silek tradisional serta masih banyak lagi seni budaya yang ada di Nagari Koto Baru ini.
- 4) Hutan Wisata Bukit Mingkuang.
- 5) Arung Jeram Batang Bangko

f. Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi diantara kelompok masyarakat, serta mengikat dan menghubungkan antar Jorong maupun Nagari. Sarana dan prasarana seperti jembatan, jalan, dan pemukiman yang merupakan modal dasar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonominya. Selain itu diperlukan pula pengembangan sarana dan prasarana komunikasi dan informasi yang ditujukan untuk menjamin kelancaran arus informasi baik untuk mendukung kegiatan pemerintahan, perekonomian maupun sosial.

Fungsi sarana dan prasarana sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi ditunjukkan pada peran transportasi yang dapat memungkinkan orang, barang dan jasa diangkut dari satu tempat ke tempat lain, serta peran jaringan komunikasi dan informatika yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat, peranannya sangat penting baik dalam proses produksi maupun dalam menunjang distribusi komoditi ekonomi telekomunikasi listrik dan air pun merupakan elemen sangat penting dalam proses produksi dari sektor ekonomi seperti perdagangan, industry dan pertanian.

3.3 Keagamaan Dan Adat Istiadat Masyarakat Nagari Koto Baru

3.3.1 Keagamaan Masyarakat Koto Baru

Mengenai agama masyarakat nagari Koto Baru 100% beragama Islam, di mana nagari Koto Baru sudah mempunyai 3 Mesjid yang besar yaitu Mesjid Raya Koto Baru, Masjid Nurul Hikmah dan Masjid Nurul Huda, serta Surau dan Mushollah yang sampai sekarang masih dapat dimanfaatkan oleh nagari yang ada dalam kenagarian Koto Baru dalam berbagai aktivitas keagamaan.

Umat Islam yang di Kenagarian Koto Baru sangat aktif dalam segala hal kegiatan keagamaan. Seperti adanya kegiatan Majelis Ta'lim, wirid remaja, didikan shubuh, gerakan magrib mengaji, peringatan hari besar Islam dan pengajian rutin mingguan di masjid-masjid yang ada di Kenagarian Koto Baru. Dengan menyuruh pemuda-pemudi untuk memakmurkan surau ataupun masjid di kenagarian Koto Baru. Nilai keagamaan masyarakat juga sangat tinggi dengan cara selalu mengikuti kegiatan perlombaan-perlombaan yang diadakan, seperti perlombaan Qasidah, didikan subuh, lomba penyelenggaraan jenazah ataupun Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dari semua kegiatan keagamaan nagari Koto Baru banyak sekali mendapatkan penghargaan-penghargaan terhadap prestasi yang didapat dan mendapat kejuaraan, dan juga Mesjid di Koto Baru selalu menjadi tempat lomba MTQ Kecamatan ataupun Kabupaten.

Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu soal penduduknya menganut agama Islam tidak ada menganut agama lain hal ini dibuktikan dengan data di bawah ini karena banyaknya tempat sarana ibadah untuk umat Islam:

Jumlah Sarana Ibadah

No	Jorong	Mesjid	Mushola
1	Bariang Rao-Rao	1	3
2	Bariang Kapal Koto	0	2
3	Lubuk Jaya	1	1
4	Kampung Nan Limo	1	1
5	Muara Palak Gadang	0	1
6	Kiambang Jaya	0	2
7	Kiambang Sungai Aur	0	2

Sumber: Profil Nagari Koto Baru Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Koto Baru memiliki fasilitas cukup untuk beribadah dengan adanya sarana ibadah di setiap nagarinya dan juga tempat ibadah tidak hanya digunakan untuk beribadah tapi juga digunakan untuk pernikahan dan musyawarah oleh masyarakat Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu.

Selain itu peranan seorang ulama dan syariat agama sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan contoh-contoh berikut:

a. Acara Kematian

Setiap makhluk hidup dan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Agama Islam mengajarkan umatnya bahwa sesama orang muslim adalah bersaudara. Bagi setiap orang-orang muslim itu wajib saling tolong menolong, apalagi pada saat saudaranya sedang ditimpa kemalangan. Demikian juga menurut adat istiadat orang minang kabau, setiap orang dianjurkan untuk saling tolong menolong.

Sedangkan menurut adat dan kebiasaan masyarakat apabila seorang dari warga masyarakat ada yang meninggal dunia, maka mereka akan secara bergotong royong untuk menyelenggarakan mayat. Hal ini mulai dari memandikan, menyalatkan, mengali kuburan, sampai menguburkan. Untuk mengerjakan semuanya ini, tidak ada diberi upah sedikitpun dan tidak ada yang di undang. Masyarakat dengan rela dan bergotong royong menyelenggarakan mayat. Seperti pepatah orang minang kabau yang berbunyi, *"kaba baiak ba imbauan, kaba buruak ba ambauan"* maksudnya adalah jika kabar baik seperti pesta, maka orang hadir dengan diundang dan jika kabar buruk seperti kematian maka orang datang cukup dengan di umumkan. Contoh lain dari adat istiadat dalam acara kematian ini adalah dengan adanya acara takziah bersama-sama yang dilakukan oleh pengurus mesjid dan kaum suku. Selain itu juga ada acara mengaji tiga hari, menujuh hari, dua kali tujuh hari, empat puluh hari dan seratus hari dan lain-lainnya. Semuanya ini merupakan adat istiadat yang telah dijadikan tradisi dalam masyarakat. (wawancara dengan datuak mudo madi, 10 april 2019)

b. Pergaulan

Para pemuka masyarakat terutama pemuka agama mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Bila pergaulan sehari-hari para pemuda melakukan suatu perbuatan yang menyimpang

dari norma-norma yang telah melekat dan menjadi tradisi dari masyarakat, maka pemuda yang melakukan penyimpangan tersebut akan mendapat celaan dari masyarakat. Selain itu masyarakat juga menganggap orang tersebut telah melanggar norma-norma dan meremehkan agama.

Mengenai pengalaman keagamaan di Koto Baru dapat dilihat dari aktivitas warga masyarakat. Aktifitas ini ditunjukkan oleh aktifnya pemuda dalam menyemarakkan mesjid dan hari besar Islam seperti Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang selalu menjadi rutinitas masyarakat Koto Baru adalah:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak
 - a) Mengaji setelah magrib di mesjid dan sholat berjamaah
 - b) Didikan Shubuh dan MDA
2. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja
 - a) Latihan rabana dan Nasyid
 - b) Mengajar didikan shubuh
 - c) Mengajar MDA dan TPA
 - d) Menyemarakkan hari besar Islam dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti MTQ/MSQ, cerdas cermat, lomba ceramah agama, lomba bacaan sholat dan sholat jenazah dan lain-lain
 - e) Ceramah dan tadarus al-Quran di bulan Ramadhan
3. Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Koto Baru
 - a) Ronda yang dilakukan oleh pemuda-pemudi
 - b) Melakukan I'tiqof selama bulan ramadhan
 - c) Berpartisipasi di setiap kegiatan pada bulan ramadhan seperti mengadakan buka puasa bersama di mesjid, kegiatan lomba MTQ dan Hafalan al-Quran, membagikan uang anak yatim piatu pada akhir ramadhan dan pembagian paket lebaran kepada masyarakat Koto Baru
 - d) Latihan randai
4. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua
 - a) Wirid atau pengajian yang dilakukan setelah shalat subuh
 - b) Mengaji Yasin ke setiap rumah orang yang meninggal oleh jemaah masjid
 - c) Ceramah dan tadarus al-Quran pada bulan Ramadhan

3.3.2 Adat Masyarakat Nagari Koto Baru

Adat adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang kali dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat Koto Baru dan apabila ada yang melanggar maka akan dikenai sanksi. Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu merupakan sebuah kerajaan yang berdiri pada abad 16 di daerah Solok Selatan sekarang. Lengkapnya nama kerajaan ini adalah *Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu*. Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu berpusat di Pasir Talang (Solok Selatan) dan daerah rantaunya yaitu Bandar Sepuluh. Kerajaan ini membentang dari Surian hingga Rantau XII Koto (Sangir).

Pemerintahan kerajaan terdiri dari empat posisi raja yang berbeda masing-masing kewenangannya. Raja dijuluki sebagai Daulat yang dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah (Rajo Alam). Ia didampingi oleh Tuanku Rajo Bagindo (masalah adat, tambo dan ekonomi), Tuanku Rajo Malenggang (pajak) dan Tuanku Rajo Batuah (masalah agama dan pertambangan).

Struktur suku di kerajaan sebagai berikut:

1. Suku Melayu

Suku Melayu ini berasal dari 4 ninik dari ninik nan salapan, juga 17 ninik dari ninik 59 (kurang aso 60) balahan (unit kelompok sosial) sukunya:

- 1) Suku Melayu Ampek Paruik
- 2) Suku Bariang Ampek Paruik
- 3) Suku Koto Kaciak Ampek Paruik
- 4) Suku Durian Limo Ruang

Suku Melayu ini menjadi basis Raja Daulat yang Dipertuan Bagindo Sutan Besar Tuanku Rajo Disambah. Kebesarannya sebagai payung *sakaki tombak sabatang*, payung panji. Penghulu induknya 17 sultan dari nan 59 dengan puluhan datuk pecahannya yang mempunyai hak kebulatan untuk rajo nan 4.

2. Suku Panai

Suku Panai di antaranya turun dari 3 ibu dan nan 59. Dalam pengembangannya memiliki balahan suku.

- 1) Suku Panai Tanjung
- 2) Suku Panai Tengah
- 3) Suku Panai Lundang

Pada suku ini berbasis Tuanku Rajo Batuah, dengan kebesarannya “tabung baparuik dan mamagang cupak usali yaitu *syarak basandi kitabullah*” penghulu 3 sultan dari nan 59 dengan belasan datuk pecahannya yang punya hak kebulatan untuk rajo nan 4.

3. Suku Tigo Lareh

Suku ini di antaranya turun dari 15 ibu dari ninik 59. Pecahan sukunya.

- 1) Suku Sikumbang Ampek Ibu
- 2) Suku Caniago nan Anam
- 3) Suku Jambak nan Limo
- 4) Suku Balaimansiang Ampek Piak
- 5) Suku Koto

Untuk dua suku terakhir adalah turunan inyiak Talawi dan Inyiak Perpatih nan Sabatang. Suku ini basis rajo Tuanku Rajo Malenggang, penghulu induknya 15 Sultan dari ninik 59 dan puluhan datuk yang mempunyai hak kebulatan untuk raja nan 4.

4. Suku kumpai

Suku ini di antaranya turunnya dari 24 dari ninik 59 pecahan sukunya:

- 1) Suku Bendang nan Ampek
- 2) Suku Kumpai Tengah Nyiur Gading nan Salapan
- 3) Suku Kumpai Air Angek nan 5
- 4) Suku Kumpai Sawah Laweh nan Tujuh

Suku kumpai ini berbasis Rajo Adat Tuanku Rajo Baginda dengan keberadaan “ kain langko puris/pemegang kitab tambo alam/pemegang adat jo limbago”. Sekarang ialah Bustam Dt.Sj Bagindo. Penghulu

induknya 24 dari ninik 59 dengan puluhan datuk yang memiliki hak kebulatan untuk raja nan 4

Gelar Tuanku Rajo Bagindo, Rajo nan 4 di dalam Kelarasan Sungai Pagu (Kecamatan Sungai Pagu dan XII Koto, Keresidenan Padang Barat). Para penghulu dalam sukunya mempunyai kebulatan untuk memperkuat posisi dan peranan rajo nan 4. Penghulu-penghulu dapat memperkuat kedudukan raja yang berbasis sukunya maupun raja nan 4 sesuai dengan kapasitas dan fungsinya yakni ada sebagai berikut:

- 1) Sandi
- 2) Urang Gadang
- 3) Manti
- 4) Jorong
- 5) Ampang Limo
- 6) Hulu Balang
- 7) Juaro
- 8) Khadi
- 9) Urang tuo
- 10)Kehakiman
- 11)khalifah



Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu masih menganut nilai-nilai adat yang kental, yang mana setiap acara keadatan selalu dipimpin oleh ninik mamak sebagai orang yang paling dihormati dan di tinggikan dalam suatu suku. Dalam setiap suku di pimpin oleh ninik mamak yang berbeda-beda dan setiap suku juga mempunyai rumah gadangnya masing-masing sebagai tempat musyawarah dan mengadakan acara-acara kaum.

Ninik mamak atau pemangku adat merupakan orang yang sangat ditinggikan dan dihargai dalam suatu kaum, ninik mamak memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing sanak kemenakannya dalam menjalani kehidupan, sehingga apabila sanak kemenakannya ingin membuat suatu acara misalnya acara pernikahan, maka ninik mamaklah yang pertama kali diberi kabar tersebut, ninik mamak yang akan membantu menyebarkan kabar dan bertanggungjawab mengurus acara

tersebut. Begitu juga dengan acara kematian apabila ada sanak kemenakannya yang meninggal dunia maka ninik mamak juga harus berperan penting untuk melakukan musyawarah bagaimana pelaksanaan pemakaman dan dimana di makamkan.

Ninik mamak juga berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kaum atau masalah yang dilakukan oleh sanak kemenakannya, ia akan memusyawarakan masalah tersebut dan memutuskan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Ninik mamak dipilih bukan berdasarkan garis keturunan namun melalui musyawarah dan kesepakatan kaum atau suku tersebut. Selain ada ninik mamak atau pemangku adat yang bertanggung jawab memimpin suatu suku atau kaum tersebut. Ninik mamak sebagai pemimpin adat juga mempunyai jajaran dibawahnya seperti Manti (berdasarkan dari kalangan intelektual/cerdik pandai), Malin (alim ulama),Dubalang (menjaga keamanan dan keselamatan warga).

Semua kaum yang ada di Koto Baru memiliki kegiatan Adat. Salah satunya yang penulis ketahui adalah acara wirid kaum, masing-masing kaum akan melakukan kegiatan adat untuk mempererat silaturahmi dengan cara berkumpul di rumah yang disepakati setiap sekali sebulan, tempat wirid di rumah masyarakat dan dilakukan secara bergilir. Kegiatan wirid ini dihadiri oleh ninik mamak, semenda dan kemenakan. Acara wirid yang diadakan tersebut biasanya membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama, misalnya menjenguk orang sakit, persiapan untuk pernikahan sanak kemenakannya, ta'ziah, halal bihalal, maulid nabi, isra' mi'raj. (Katik Nuar, Wawancara Ketua KAN, 15 April 2019)

Selain wirid ada juga kegiatan adat yang lain dilakukan di Koto Baru contohnya kegiatan kesenian, berbagai kelompok kesenian tradisional yang ada dan bermacam ajang perlombaan yaitu

- a. Kegiatan festival Saribu Rumah Gadang, kegiatan festival ini dilakukan setiap tahun selama 3 hari dengan acara yang sangat meriah dan bermacam acara dan perlombaan, kawasan Saribu Rumah Gadang sudah menjadi juara 1 sebagai Kampung Adat Terpopuler dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia 2017.
- b. Kegiatan Lomba Randai dalam kegiatan Lomba Seni dan Budaya se Kabupaten Solok Selatan setiap tahun.

Masyarakat Nagari Koto Baru juga masih memakai prinsip *kaba baik bahimbauan, kaba buruak bahambauan* dengan arti kata kalau ada berita baik atau berita buruk masyarakat akan saling memberitahu keluarga tetangga dan masyarakat. Karena masih kuatnya adat istiadat yang diberlakukan oleh anggota masyarakat sehingga rasa persaudaraan itu masih terjalin kuat dan utuh di masyarakat.

Adat istiadat yang menonjol di tengah-tengah masyarakat adalah:

- 1) Pesta perkawinan

Sesuai dengan prinsip di atas *kaba baik bahimbauan, kaba buruak bahambauan*. Bila seorang masyarakat di Nagari Koto Baru ingin melangsungkan perkawinan, terlebih dahulu harus melalui aturan adat yang berlaku di Nagari Koto Baru. Pada awalnya pihak laki-laki yang datang kepada pihak perempuan untuk melamar. Kalau di Nagari Koto Baru yang pergi melamar itu adalah paman, nenek dan ibu dari orang tua yang laki-laki dan yang menanti adalah orang tua dan ninik mamak dari pihak perempuan tersebut. Apabila ada persetujuan dari kedua belah pihak maka pihak laki-laki memberi suatu bukti atau tanda, adapun tanda tersebut adalah berupa cincin. Kemudian setelah itu baru diadakan acara kapan hari yang bagus untuk melangsungkan pernikahan dan pihak perempuan mengadakan acara untuk musyawarah bersama anggota keluarga, kerabat dan ninik mamak, maka ketika acara ini ada sebuah tradisi yang dinamakan *manjapuik carano* sebagai persembahan

untuk ninik mamak sebagai orang yang paling dihormati di suatu kaum/suku.

2) Kemalangan (Musibah)

Di Nagari Koto Baru apabila ada warga masyarakat yang ditimpa musibah sebagai contoh terjadi kematian, maka tetangga-tetangganya, sanak familinya, karib kerabatnya dan masyarakat lainnya akan berdatangan secara spontanitas sekalipun tidak diberi tahu oleh pihak yang bersangkutan untuk ikut berduka cita atas musibah yang menimpa anggota masyarakatnya. Setelah mayat itu dikuburkan malam harinya masyarakat yang ada di sana datang ke rumah ahli waris untuk mengaji dan pengajian rutin dilakukan setiap malamnya sampai 3 hari dan memperingati 7 hari, 14 hari, 40 hari dan memperingati 100 hari hal ini dilakukan untuk mendoa'akan almarhum.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**